

PARADIGMA PEDAGOGI IGNATIAN (PPI) DI SMK

Disajikan dalam
Workshop Guru SMK PIKA
Semarang, 21-22 September 2018
Paul Suparno, S.J.

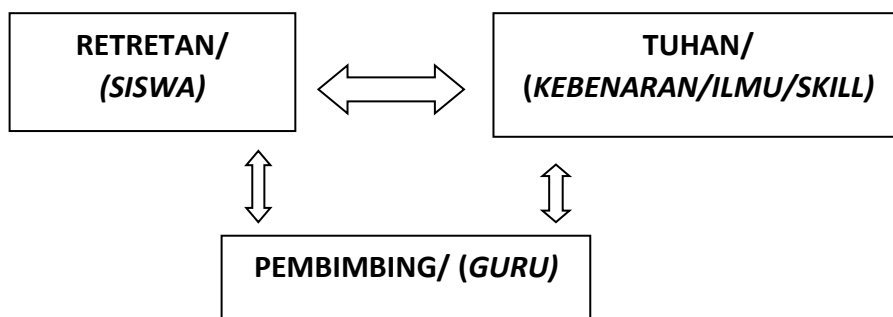
Abstrak

Makalah ini berisi tentang PPI (Paradigma Pedagogi Ignatian), suatu paradigma dalam pendidikan untuk membantu siswa semakin berkembang sebagai pribadi manusia yang utuh. Perkembangan menjadi pribadi yang utuh diindikasikan dengan lulusan yang menjadi people with and for others (manusia bagi dan bersama orang lain), serta ditandai dengan nilai 4C (competence, conscience, compassion dan commitment). Secara singkat makalah ini berisikan 4 bagian yaitu: (1) Prinsip-prinsip PPI; (2) Nilai PPI yang perlu ditekankan di SMK; (3) Beberapa persoalan terkait: nilai 4C, pendampingan guru, DUDI, KKNI; dan (4) Bagaimana menyusun RPP bergaya PPI.

BAGIAN 1. PRINSIP-PRINSIP PARADIGMA PEDAGOGI IGNATIAN (PPI)

A. Asal usul dan Pengertian PPI

Paradigma Pedagogi Ignatian (PPI) sebenarnya suatu pedagogi pembelajaran yang diambil alih dari suatu proses pendampingan retret pribadi, yaitu relasi antara orang yang retret, pembimbing retret, dan Tuhan sendiri. Skemanya dapat dilihat di bawah ini (Suparno, 2015):



Dalam retret pribadi, yang ada adalah peserta retret dan pembimbing retret. Tujuan utama retret adalah bahwa si retretan bertemu dengan Tuhan sendiri; sedangkan pembimbing memfasilitasi agar si retretan aktif membuka diri untuk bertemu Tuhan. Retret yang berhasil bila si retretan menemukan Tuhan. Maka dalam retret yang harus aktif mengolah bahan, yang aktif berdoa dan berefleksi adalah si retretan bukan terutama si pembimbing. Pembimbing hanya membantu saja, sebagai fasilitator. Hubungan antara si retretan dan pembimbing adalah dialogis, sehingga si retretan terbantu untuk maju.

Sikap yang harus ada dalam proses di atas adalah:

1. *Si retretan:*

- Hatinya terbuka pada Tuhan dan punya keyakinan bahwa akan bertemu dengan Tuhan;
- Ada kerelaan dibimbing oleh pembimbing;
- Ada keterbukaan pada pembimbing;
- Bersemangat untuk melakukan permenungan, penggalian, dan pencarian sendiri.

2. *Si pembimbing:*

- Mengenal si retretan dengan baik;
- Mendengarkan retretan dengan empati agar mengerti gerak batinnya;
- Memberikan garis besar bahan untuk diolah dan digeluti retretan;
- Membantu bila retretan mengalami kesulitan;
- Hubungannya dengan si retretan dialogis;
- Peka pada gerak roh, sehingga dapat membantu retretan menemukan kehendak Tuhan.
- Mempunyai pengalaman bertemu dengan Tuhan sendiri.

3. *Metode:*

- *Dialogis:* dialog akrab antara pembimbing dan retretan; saling percaya.
- *Cura personalis:* Memperhatikan situasi retretan secara pribadi.
- Tergantung pada perkembangan dan kemajuan retretan.

Model di atas diambil alih untuk bidang pembelajaran/pendidikan ilmu pengetahuan, ketrampilan, dan nilai di sekolah. Dalam lingkup pengajaran, si retretan adalah *siswa* yang sedang belajar. Sedangkan yang dicari adalah *ilmu pengetahuan, ketrampilan, dan nilai hidup* yang dipelajari. Sedangkan pembimbingnya adalah *guru*. Pendidikan berhasil bila siswa sendiri menemukan pengertian, menjadi terampil, dan memiliki nilai itu; sedangkan tugas guru membantu sebagai *fasilitator*. Maka yang harus aktif belajar, menggali, latihan mengerjakan persoalan, melakukan training, dll, adalah siswa. Bila siswa tidak mau mengolahnya sendiri, melakukan praktek sendiri, dan aktif belajar, maka ia tidak akan mengerti dan pengetahuan serta ketrampilannya tidak bertambah. Hubungan siswa dan guru adalah dialogis, saling membantu demi siswa semakin mengerti, terampil, dan kompeten.

Agar proses ini berjalan baik beberapa sikap perlu ada yaitu:

1. *Siswa:*

- Bersemangat untuk belajar, mengolah bahan, mencerna, menggali, praktek;
- Rela dibimbing oleh guru;
- Terbuka pada guru;
- Aktif dan kreatif dalam belajar dan melakukan praktek.

2. Guru:

- Sebagai fasilitator, membantu siswa agar aktif belajar dan praktek;
- Metode mengajar bukan pencekohan bahan, tetapi membantu siswa mau aktif belajar dan melakukan praktek;
- Hubungan dengan siswa dialogis;
- Mengenal siswa, sehingga tepat dalam membantu.
- Dia sendiri menguasai bahan baik secara teori dan praktek (berkompetens).

3. Proses pendampingan:

- Dialogis;
- Saling percaya dan saling membantu;
- *Cura personalis*: siswa yang lemah diperhatikan dan dibantu secara pribadi, ada beberapa metode yang khusus untuk mereka.

PPI adalah *pedagogi* bukan sekedar metode pembelajaran. Suatu pedagogi, berarti merupakan suatu pendekatan, suatu cara guru/pendidik mendampingi siswa sehingga siswa berkembang menjadi pribadi yang utuh. Maka di dalamnya ada visi dan tujuan: nantinya siswa akan dibantu menjadi manusia seperti apa.

Dalam Latihan Rohani 23 diungkapkan tujuan hidup manusia adalah untuk menghormati dan mengabdikan Tuhan. Menghormati Tuhan berarti juga menghormati ciptaan Tuhan yaitu sesama manusia. Tujuan itu dalam PPI, dalam konteks pendidikan, dirumuskan sebagai “tujuan seluruh pendidikan adalah agar siswa menjadi manusia bagi dan bersama sesama (*people for and with others*)” (Pedro Arrupe, dalam Subagya, dkk., 2012: 22). Oleh Kolvenbach, tujuan itu diungkapkan lebih rinci dalam 3C: *competence*, *conscience*, dan *compassion*. Sekarang ini ditambah *satu C lagi* yaitu *commitment*, sehingga menjadi 4C.

Competence : Menguasai ilmu pengetahuan secara teori dan praktek, sesuai bidangnya.

Conscience : Mempunyai hati nurani yang dapat membedakan baik dan tidak baik;

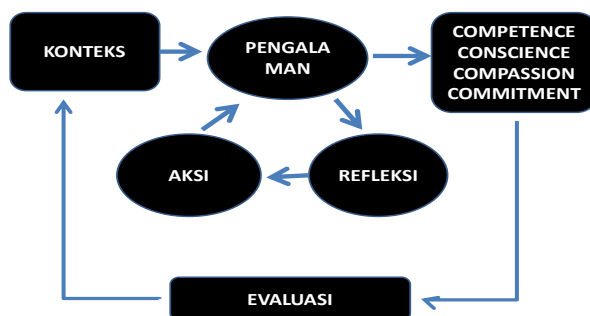
Compassion : mempunyai kepekaan untuk berbuat baik bagi orang lain yang membutuhkan, punya kepedulian pada orang lain, *option for the poor*.

Commitment : terlibat secara penuh, melibatkan diri, mengikatkan diri, tanggungjawab penuh.

Dengan demikian dalam pembelajaran model PPI, siswa dibantu agar menjadi cerdas dan terampil (menguasai ilmunya) dan menjadi orang yang berakhlak baik (mempunyai suara hati, berbelas rasa pada orang lain, dan *commitment*). Disini ada integrasi antara penguasaan pengetahuan, ketrampilan, dan karakter. Jelas pendidikan ala PPI sejajar dengan tujuan pendidikan di Indonesia, yaitu pendidikan yang menyeluruh.

B. Dinamika PPI

Bagaimana pembelajaran bergaya PPI dilakukan dalam proses pembelajaran di ruang kelas, di bengkel, atau di luar sekolah? PPI mempunyai dinamika sebagai berikut: (1) konteks, (2) pengalaman, (3) refleksi, (4) aksi, dan (5) evaluasi. Dinamika itu dapat digambarkan seperti berikut (Duminuco, 2000; NN, 1993; Subagya, dkk., 2012; P3MP-LPM, 2012; Suparno, 2015):



1. Konteks

Dalam pembelajaran, guru perlu mengerti konteksnya: situasi siswa yang diajar, lingkungan sekolah, prodi, dll. Konteks ini akan mempengaruhi pilihan pengalaman dan juga model pembelajaran yang akan digunakan. Semakin pembelajaran kita sesuai dengan konteksnya, maka siswa akan semakin mudah menangkap dan mengerti. Beberapa konteks yang perlu diperhatikan:

- *Konsep awal siswa*
 - Semua nilai, pengertian, ketrampilan, konsep yang dibawa sebelum proses pembelajaran.
- *Konteks siswa*
 - Keluarga, teman, agama, lingkup budaya, media, harapan kedepan, dll. Ini mempengaruhi tingkah laku, persepsi, cara ambil keputusan siswa.
- *Konteks sosial, politik, budaya seperti:*
 - kemiskinan, kebebasan – paksaan, otoriter, korupsi, tertutup.
- *Lingkungan sekolah*
 - Suasana belajar, persaudaraan, nilai moral, kualitas, etos kerja, organisasi
 - Nilai yang diperjuangkan, kurikulum, aturan-aturan main
- *Contoh Konteks siswa dalam pembelajaran:*
 - Pengetahuan dan ketrampilan awal siswa,
 - gaya belajar siswa,
 - hidup siswa

- semangat siswa dalam belajar.
- *Penggalian konteks* dapat dengan al: angket, tanya jawab, pretest, pengamatan.

2. Pengalaman

Pengalaman sangat penting dalam proses pembelajaran. Guru harus menyediakan pengalaman itu bagi siswa, sehingga siswa sungguh mengalami sendiri dan pengalaman itu menjadi miliknya. Beberapa catatan tentang pengalaman:

- Menyangkut aspek pengalaman kognitif, afektif, dan psikomotorik;
- Menyangkut seluruh pribadi (pikiran, hati, kehendak);
- Menyangkut pengertian mendalam akan kenyataan, konsep, prinsip;
- Menggunakan: imajinasi, perasaan, pikiran, afeksi, dll;
- Menggali lebih mendalam persoalan/data lewat a.l.: mempertanyakan, menggambarkan, meneliti, menganalisa dll.

Pengalaman dapat langsung dan tidak langsung. Pengalaman langsung: pengalaman yang sungguh dialami oleh siswa sendiri, sehingga seluruh diri terlibat. Misalnya, pengalaman dalam praktikum, pengalaman *live in*. Pengalaman tidak langsung: lewat imajinasi, bacaan, simulasi, *role play*, video dll.

3. Refleksi

Refleksi adalah unsur sangat penting dan khas dalam PPI. Refleksi adalah langkah sangat penting dalam mendalami pengalaman yang ada. Lewat refleksi siswa dibantu untuk menggali pengalaman mereka sedalam-dalamnya dan seluas-luasnya serta mengambil maknanya bagi hidup pribadi, hidup bersama, hidup kemasyarakatan, dan keilmuannya.

- Melihat secara mendalam makna dan nilai dari bahan yang dipelajari; sehingga memunculkan tanggapan AKSI;
- Pertimbangan mendalam akan bahan, pengalaman, ide, tujuan, reaksi, dll untuk menangkap makna terdalam, kebenaran terdalam.
- Membentuk suara hati, sebagai proses formatif dan pembebasan; melihat gerak baik dan tidak baik dalam suatu persoalan;
- Cara berefleksi a.l:
 - Mengerti kebenaran terdalam. Mis: Apa asumsi dibalik teori ini?
 - Mengerti sumber reaksi: Apa yang menarik bagi saya, mengapa?
 - Perdalam pengertian & implikasi: Apa implikasinya bagi aku dan orang lain?
 - Temukan insight: Apa makna itu bagi hidupku; siapa aku?
- Dapat juga dengan cara:
 - Menggunakan ingatan: mengingat apa yang dipelajari
 - Mendayakan hati: mencermati perasaan, menyadari reaksi batin, memperhatikan dorongan hati.
 - Mengaktifkan pikiran: perdalam pemahaman, melihat implikasi

- Menghidupkan kehendak: bagaimana sikap dan tindakan yang akan kulakukan.
- Bahaya: guru memberikan semua pandangan, sehingga siswa tidak bebas memilih.

4. Aksi

Dari refleksi itu akan muncul apa yang harus dilakukan. Itulah aksi. Kalau siswa sungguh mempunyai pengalaman yang menyentuh hati mereka, siswa mudah dibantu untuk merefleksikannya. Hasil refleksinya biasanya akan memunculkan aksi tertentu. Aksi dapat berupa tindakan nyata, dapat juga sikap yang muncul.

- Ada dua langkah:
 - Interiorisasi kedalam; misalnya siswa ingin jujur, ingin disiplin dalam kerja, ingin menolong orang yang mengalami kecelakaan, ingin berdamai dengan teman dll.
 - Pilihan tindakan keluar, *to do something!* Misalnya, siswa melakukan pengumpulan dana bagi anak yang miskin, siswa lebih hidup rukun dengan teman lain; siswa belajar lebih giat, dll.

5. Evaluasi

Setelah seluruh proses pengalaman, refleksi, dan aksi terjadi, maka baik diadakan evaluasi apakah proses itu sungguh berjalan baik dan memang membantu perkembangan siswa. Bila ada yang belum berjalan baik perlu diperbaiki dan disempurnakan dalam langkah berikutnya. Proses ini terus berulang untuk menjadi semakin baik.

C. Semangat yang Menyertai PPI

Dalam proses pelaksanaan PPI, agar pendampingan siswa menuju tujuannya berjalan baik, beberapa semangat perlu dikembangkan pula, antara lain:

1. Tujuan Hidup Manusia

Dalam PPI tujuan seluruh proses pembelajaran adalah agar siswa menjadi manusia yang utuh, menjadi manusia bagi dan bersama orang lain. Secara lebih jelas itu diungkapkan dalam 4 C, yaitu *competence, conscience, compassion, dan commitment*.

- *Competence*: siswa kompeten dalam bidang ilmu yang dipelajari. Disini segi intelektual dan ketrampilan menjadi penting. Unsur kognitif dan psikomotorik dari siswa dikembangkan.
- *Conscience*: suara hati. Suara hati siswa dikembangkan, sehingga dapat dengan jelas mengerti, dan dapat mendeteksi apakah sesuatu hal atau tindakan itu baik atau tidak baik. Siswa dibantu untuk dapat mengambil keputusan secara benar dan bertanggungjawab pada keputusannya.
- *Compassion*: kepekaan kepada kebutuhan orang lain. Siswa digerakkan untuk melakukan sesuatu bagi orang lain yang membutuhkan, terutama bagi yang miskin, kecil dll.

- *Commitment*: keterlibatan penuh. Siswa dibantu untuk terlibat penuh dalam persoalan yang digeluti, bertanggungjawab penuh sehingga hasilnya maksimal. Mereka dibantu untuk dapat setia dan bertaham dalam pekerjaan dan hidup yang dipilihnya.
- Dengan demikian siswa yang belajar menggunakan pendekatan PPI dibantu berkembang menjadi pribadi yang cerdas, terampil, bernurani, social, terlibat. Mereka berkembang sebagai pribadi yang lebih utuh.

2. Anggapan Dasar tentang Alam

PPI mempunyai keyakinan dasar bahwa dunia ini baik adanya dan pantas untuk diteliti secara mendalam, sehingga semakin diketahui rahasia di dalamnya dan dapat digunakan untuk membantu kesejahteraan hidup manusia. Inilah landasan ilmu pengetahuan. Kita diberi pikiran dan hati untuk menyelidiki alam semesta ini, sehingga dapat semakin mengagumi Sang Pencipta sendiri.

3. Cura Personalis

Salah satu proses yang khas dalam membantu siswa dalam PPI adalah *cura personalis*, perhatian pada pribadi siswa. Cura personalis menyangkut perhatian guru kepada siswa secara mendalam sebagai seorang pribadi dengan segala situasinya yang berlainan. Perhatian itu dilandaskan pada kesadaran bahwa setiap pribadi itu unik dalam perkembangannya dan membutuhkan bantuan yang khusus pula. Maka guru perlu mengenal secara pribadi siswanya.

Bentuk cura personalis dapat beraneka ragam tergantung pribadi siswa yang dibimbing. Misalnya, mendampingi, mendengarkan, menanyai, berdialog, melihat kesulitannya dan menolongnya dll. Meski bentuknya beraneka, tetapi intinya sama yaitu penghargaan, penerimaan siswa sebagai pribadi manusia yang berharga; dan keinginan untuk membantu mereka sesuai dengan keadaan mereka.

Cura personalis sebenarnya salah satu wujud dari *semangat kasih* sendiri. Kasih kepada siswa jelas menuntut perhatian secara pribadi terhadap mereka. Siswa tidak dianggap sebagai obyek atau nomor, tetapi sebagai pribadi dengan kekhasan masing-masing.

4. Semangat Magis

Magis berarti lebih, unggul, sungguh-sungguh. Siswa dibantu untuk belajar dan mengembangkan diri secara sungguh-sungguh, agar hasilnya maksimal. Semangatnya bukan setengah-setengah, tetapi penuh. Maka dalam belajar, dalam bermain, dalam berteman, dalam mengembangkan talentanya, secara serius; tidak main-main.

Dalam proses dinamika PPI, siswa dibantu untuk sungguh-sungguh mengolah pengalaman, berefleksi mendalam, dan akhirnya juga melakukan aksi secara real. Semangat magis inilah yang nantinya akan membantu siswa menjadi unggul dalam bidangnya dan dalam hidupnya.

5. Discernment

Discernment artinya pengambilan keputusan. Dalam proses pengambilan keputusan, ada dua langkah. Pertama, siswa diajak memikirkan secara objektif semua hal secara luas dan mendalam. Termasuk didalamnya memikirkan mana yang baik dan lebih baik.

Setelah memikirkan dengan segala data yang ada, langkah kedua adalah membatinkan, apakah keputusan itu memang tepat dan membuat hati kita tenang.

Dengan kata lain dalam mempertimbangkan suatu persoalan yang penting siswa harus menggunakan pikiran dan hati mereka, menggunakan otak dan batin mereka. Bila keduanya digunakan, maka keputusannya akan lebih tepat.

Siswa perlu dibantu mengambil keputusan dalam hidupnya secara matang dan bijak; sehingga hidup selanjutnya di tengah dunia yang kompleks ini, dapat tetap tenang dan kuat.

6. Repetisi

Dalam latihan rohani salah satu proses yang juga banyak ditekankan adalah repetisi, pengulangan. Dalam pengajaran ini berarti sering dilakukan pengulangan kembali bahan, sehingga siswa mengerti secara mendalam dan sungguh terampil melakukan prosesnya. Kemendalaman dan menguasai keterampilan ini menjadi salah satu ciri PPI.

BAGIAN 2. NILAI PPI YANG PERLU DITEKANKAN DI SMK

Khusus untuk SMK ada beberapa nilai PPI yang perlu ditekankan karena situasinya yang khusus. Beberapa nilai itu antara lain sebagai berikut:

1. Refleksi

- Kebanyakan siswa di SMK kejuruan terlalu berfokus pada ketrampilan, sehingga sering menjadi seperti *robot*. Yang penting dapat membuat suatu barang!
- Yang kurang adalah kemampuan *berefleksi*, bertanya tentang apa yang telah dilakukan. Maka sisi refleksi perlu ditekankan agar siswa kita menjadi lebih manusiawi, lebih utuh, tidak menjadi robot dan alat produksi saja.
- Perlu diajak berpikir: ini untuk apa, apa gunanya bagi hidupku, membuat apa untuk kemajuan hidupku dan orang lain, apa masih dapat lebih dikembangkan, dll.

2. Pengalaman

- Pengalaman studi merupakan unsur dasar yang sangat penting dalam PPI. Pengalaman ini perlu direncanakan oleh SMK dengan cerdas dan menyeluruh, sehingga siswa sungguh mengalami proses pembelajaran yang dapat dirasakan dan menantang serta menyentuh hidup mereka.
- Pengalaman dapat dibedakan dalam dua kelompok besar:

- *Pengalaman belajar di sekolah sendiri.* Ini meliputi pengalaman belajar di kelas dan pengalaman praktek di laboratorium. Pengalaman ini perlu dipilih yang sungguh menyentuh dan mengubah hidup siswa.
- *Pengalaman belajar di luar sekolah.* Pengalaman ini dapat dibagi dalam dua pengalaman:
 - ✓ *Pengalaman kerja dan belajar* di perusahaan, di industri;
 - ✓ *Pengalaman ekstrakurikuler* demi meningkatkan kemanusiaan siswa seperti *outbound*, rekreasi bersama, dan bertemu dengan sekolah lain dll.

3. Aksi

- Aksi dengan sendirinya akan muncul bila ada refleksi. Sangat penting guru membantu refleksi untuk memunculkan aksi. Kadang aksi juga perlu didorong bila siswa masih sangat sulit menemukan aksi yang sesuai dengan refleksi mereka.

4. Konteks

- Guru harus mengerti konteks, keadaan siswanya. Baik keadaan intelektualitas maupun semangat dan suasana hati serta lingkungannya.
- Ada baiknya sebelum mulai pelajaran guru menggali situasi siswa, dapat dengan test kecil atau Tanya jawab.

5. Cura personalis

- Sering kita dengar tawuran dan perkelaian di lingkup SMK. Nampak bahwa relasi guru dan siswa karang kurang dekat, kurang cura personalis.
- Pendekatan cura personalis memungkinkan kita membantu dan memberi perhatian pada siswa yang mengalami persoalan besar.

BAGIAN 3. PERSOALAN TERKAIT (4C, PENDAMPINGAN GURU, DUDI, KKNI)

Lulusan SMK dituntut bukan hanya mengetahui suatu bidang tetapi juga harus menguasai ketrampilan terkait dengan pengetahuan itu. Bukan hanya dituntut dapat menggambar meja tetapi dapat membuat meja. Lulusan SMK nantinya akan bekerja di perusahaan sebagai tenaga menengah. Kadang dalam situasi itu mereka diminta untuk melakukan pekerjaan yang dampaknya kurang positif atau bahkan merugikan hidup manusia yang lebih luas. Dalam situasi ini apakah mereka harus menurut atau harus berani mengatakan tidak? Maka perlu penekanan soal nilai 4C disini.

1. Soal nilai 4C yang khas di SMK

- *Competences:*
 - Sungguh terampil membuat sesuatu sesuai dengan bidangnya;
 - Sungguh dapat menjelaskan landasan teori yang ada dibalikanya;
 - Menguasai teknologi yang terkait dengan bidangnya.

- Ada standar minimal yang ditentukan!
- *Consciences:*
 - Punya nurani yang dapat membedakan baik dan tidak baik;
 - Dapat ambil keputusan dengan pertimbangan yang luas dan mendalam;
 - Kritis terhadap tindakan tidak baik dan moralitas yang tidak baik
 - Dalam bertindak punya kebiasaan (habitus): teliti, jujur, berani menentang yang tidak baik.
 - Integritas tinggi!
- *Compassion*
 - Peka pada kebutuhan teman dan orang sekitar;
 - Tidak mau terlibat dalam pembuatan alat yang menghancurkan hidup orang lain;
 - Rela membantu orang yang membutuhkan.
 - Peka para persoalan ketidakadilan sosial dalam masyarakat sekitar.
- *Commitment*
 - Solider dan setia kawan dengan teman sekerja;
 - Berani melibatkan diri penuh dan tanggungjawab.
 - Tidak mudah pindah-pindah kerja hanya demi mencari untung pribadi.
 - Punya kesetiaan pada institusi dan pekerjaan yang telah dipilih.

2. Pendampingan guru bergaya PPI

Persoalan lain adalah bagaimana membantu para guru SMK agar semakin berkembang pengertian dan praktek PPI mereka di lapangan. Disini diberikan beberapa hal yang perlu dibuat oleh para guru yaitu:

- Guru membuat RPP bergaya PPI untuk bidang yang diampu;
- Guru berlatih berelasi dekat dan berjiwa cura personalis pada siswa;
- Guru belajar untuk mampu berefleksi sendiri dan mampu membantu siswa berefleksi;
- Guru saling kerjasama, sehingga dapat saling menguatkan dan menyumbangkan gagasan demi perkembangan siswa;
- Pertemuan guru sebidang demi meningkatkan kompetensinya termasuk membantu siswa.
- Pendampingan yang teratur dan terencana!

3. Kerjasama dengan DUDI

Persoalan yang sangat penting bagi SMK adalah relasi mereka dengan Dunia Usaha dan Industri (DUDI). Lulusan SMK nantinya untuk mengisi lapangan kerja di DUDI. Maka agar lulusan itu sungguh tepat guna perlu ada hubungan baik dan kerjasama yang baik antara DUDI dengan SMK.

- Lulusan SMK diharapkan dapat bekerja di DUDI (dunia usaha dan industri) dengan baik. Agar tujuan ini tercapai maka perlu dibangun kerjasama SMK dengan DUDI yang akan menggunakan lulusan kita. Beberapa kerjasama yang perlu dibangun antara lain tentang:
 - Menyesuaikan kurikulum SMK dengan kebutuhan DUDI;
 - DUDI membantu perubahan kurikulum SMK agar tepat guna;
 - Pelatihan dan magang siswa di DUDI, sehingga tahu betul bagaimana kerja yang sebenarnya;
 - Kerelaan DUDI membantu siswa SMK untuk pelatihan dan belajar praktek.
- Perjumpaan staf SMK dengan DUDI untuk menyatukan kepentingan dan peningkatan pendidikan yang tepat guna. Perjumpaan antar mereka yang rutin akan membuat saling mengerti kebutuhan masing-masing dan menghilangkan halangan yang sering terjadi.

4. Kaitan dengan KKN

- SMK perlu juga mengarahkan pendidikannya agar sesuai dengan tuntutan KKN, karena itulah yang akan mengatur lancarnya nanti bekerja.
- Beberapa hal yang perlu dipikirkan dalam pendidikan SMK agar laku kerja di dunia internasional:
 - Bahasa asing
 - Penggunaan jaringan internet, computer
 - Integritas, kejujuran
 - Keberanian komunikasi.

BAGIAN 4. MENYUSUN RPP BERGAYA PPI

Silabus

- Rencana pembelajaran pada suatu/kelompok mata pelajaran tertentu yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, materi pokok, strategi dan kegiatan pembelajaran, penilaian/evaluasi, alokasi waktu, dan sumber/bahan/alat pembelajaran.
- Silabus merupakan bagian dari kurikulum.

SAP/RPP (Satuan Acara Pelajaran)

- Uraian proses pembelajaran dalam satu tatap muka atau beberapa pertemuan yang berisi satu topik utama. SAP/RPP merupakan bagian dari silabus.

Unsur penting dalam SAP/RPP

- Identitas mata pelajaran
- Standar Kompetensi (SK)/ Kompetensi Inti (2013)
- Kompetensi dasar (KD) dan indikator

- Materi pokok
- Strategi dan kegiatan pembelajaran
- Langkah kegiatan pembelajaran
- Alokasi waktu
- Penilaian/evaluasi
- Acuan/referensi.

1. *Identitas mata pelajaran*

- Tulislah Nama Sekolah, Program Studi, Nama Mata pelajaran, JP, Semester, dan guru pengampu.

2. *Merumuskan Standar Kompetensi (SK)*

- *Standar Kompetensi*: kebulatan pengetahuan, ketrampilan, dan tingkat penguasaan yang diharapkan tercapai dalam mempelajari suatu mata pelajaran (Munthe, 2009, dalam Pedoman P3MP-LPM, 2012).
- *Dibedakan tiga kompetensi*:
 - *Competence/kompetensi*: Melalui mata pelajaran ini kemampuan kognitif dan ketrampilan apa saja yang hendak dicapai?
 - *Conscience/suara hati*: melalui mata pelajaran ini kepekaan suara hati apa yang akan dilatih? Kemampuan menentukan pilihan/discernment dalam hal apa yang ingin dikembangkan?
 - *Compassion/hasrat bela rasa*: setelah siswa mengikuti pelajaran ini, (1) kepedulian apa yang bisa ditumbuhkan untuk menanggapi kebutuhan orang lain dan masyarakat, (2) keterlibatan apa yang akan dipilih dalam memecahkan masalah kehidupan untuk membela martabat kehidupan?
 - *Commitment*: setelah mempelajari bahan ini siswa akan komit pada apa?
- *Dapat dituliskan dalam model KI (Kompetensi Inti)*
 - KI 1. Kompetensi Sikap Spiritual
 - KI 2. Kompetensi Sikap Sosial
 - KI 3. Kompetensi Pengetahuan
 - KI 4. Kompetensi Keterampilan

3. *Merumuskan Kompetensi Dasar (KD)*

- *Kompetensi Dasar*: jabaran dari standar Kompetensi, yaitu pengetahuan, ketrampilan dan sikap minimal yang harus dimiliki siswa.
- *Biasanya SK dijabarkan dalam beberapa KD sehingga mudah dilihat pencapaiannya.*
- Rumusan KD biasanya dalam bentuk kata kerja operasional seperti:
 - *Untuk Competence*: mengingat, mendefinisikan, menjelaskan, memahami, menerapkan, menganalisis, mengidentifikasi, menilai, menciptakan, dll.

- *Untuk Conscience*: bersikap jujur, memberi makna, bertanggungjawab, bersikap disiplin, menimbang, berani menolak, menepati janji, dll.
- *Untuk compassion*: menghargai, bersikap simpatik, terlibat, berbagi, berpihak, membela, merawat, berkorban, menggerakkan, dll.
- *Commitment*: setia, berani terlibat, tidak mudah pergi/meniggalkan kesepakatan.
- KD sebaiknya bercirikan: dapat diukur, dapat dievaluasi, dapat dicapai, dapat dibuktikan.

4. Indikator

- Rumusan yang menunjuk secara spesifik bahwa kompetensi dasar atau sub kompetensi dasar itu dikuasai, atau terjadi.
- Biasanya juga ditulis dalam bentuk kata kerja operational.

5. Materi pokok

- Berupa pokok bahasan/sub pokok bahasan, yaitu bahan ajar yang dibutuhkan siswa untuk mencapai KD yang telah ditentukan .
- Perlu diperhatikan: relevansinya dengan KD, konsistensi materi pokok dengan uraiannya, alur pendidikan masuk akal.

6. Strategi

- Strategi pembelajaran mencakup pendekatan, metode, dan media pembelajaran.
 - *Pendekatan* seperti: konstruktivisme, cooperative learning, multiple intelligences, integrative.
 - *Metode pembelajaran*: diskusi, ceramah, presentasi, simulasi, praktikum, seminar, demonstrasi, games, inquiry, discovery, tanya jawab, dll.
 - *Media pembelajaran*: LCD, Laptop, alat-alat praktikum dll.

7. Langkah Kegiatan pembelajaran

- Semua kegiatan yang mau dilakukan guru dan siswa ditulis disini.
- Kegiatan ini disusun dalam proses pedagogi: *konteks, pengalaman, refleksi, dan aksi*.
- Dapat pula dituliskan dalam bentuk: *pembukaan, inti, dan penutup*.

8. Alokasi waktu: berapa JP diperlukan

9. Penilaian/evaluasi

- Penilaian/evaluasi digunakan untuk mengecek apakah proses pembelajaran berjalan seperti yang diinginkan dan kompetensi siswa sungguh terjadi. Artinya proses dan hasil pembelajaran diukur.

- Beberapa teknik yang dapat digunakan dalam evaluasi antara lain:

UNSUR	JENIS KOMPETENSI	TEKNIK EVALUASI
Competence	Perolehan pengetahuan	<ul style="list-style-type: none"> • Tes uraian, obyektif, tes lisan • Presentasi • Laporan evaluasi mandiri • Paper
	Ketrampilan kognitif	<ul style="list-style-type: none"> • Studi kasus • Peta konsep • Interview
	Ketrampilan psikomotor	<ul style="list-style-type: none"> • Unjuk kerja • Observasi • Review hasil karya
	Ketrampilan pemecahan masalah	<ul style="list-style-type: none"> • Laporan pemecahan masalah • Visualisasi analisis masalah • Jurnal reflektif • Simulasi computer • Observasi pemecahan masalah • Portofolio
Conscience compassion commitment	Sikap, perilaku, dan nilai	<ul style="list-style-type: none"> • Bermain peran • Jurnal reflektif • Tulisan bebas • Osbservasi dalam situasi otentik

10. Acuan/referensi

- Sumber belajar yang digunakan sebagai acuan

Contoh Format SAP

SATUAN ACARA PELAJARAN SMK SANTO GIORGIO YOGYAKARTA

Mata Pelajaran :
 Program Studi :
 TA/Semester :
 Waktu /tanggal : Minggu 1 /
 Guru Pengampu :

A. Standar Kompetensi/KI

1. Competence/kompetensi :
2. Conscience/suara hati :
3. Compassion/hasrat bela rasa :
4. Commitment :

Model K-13:

1. K-1 : spiritual (C2)
2. K-2 : karakter/sosial (C2,3,4)
3. K-3 : pengetahuan (C1)
4. K-4 : keterampilan (C1).

B. Pokok Bahasan

- Pokok bahasan yang mau dibahas/dipelajari

C. Kompetensi Dasar

- Rumuskan rincian kemampuan dasar yang ingin dicapai dalam aspek *competence* yang terkait dengan standar kompetensi di atas.
- Rumuskan rincian kemampuan dasar yang ingin dicapai dalam aspek *conscience* yang terkait dengan standar kompetensi di atas.
- Rumuskan rincian kemampuan dasar yang ingin dicapai dalam aspek *compassion* yang terkait dengan standar kompetensi di atas.
- Rumuskan rincian kemampuan dasar yang ingin dicapai dalam aspek *commitment*!

D. Indikator

- Tulis indikator yang diharapkan tercapai, dalam:
- Competence
- Conscience
- Compassion
- commitment
- Rumusannya: Mahasiswa mampu.....

E. Materi pelajaran

- Uraikan isi materi pelajaran untuk satu atau beberapa pertemuan.

F. Metode dan media

- Tulis pendekatan, metode, dan media serta sarana yang digunakan dalam proses pembelajaran.

G. Langkah Kegiatan Pembelajaran

- Uraikan kegiatan yang akan dilakukan, dalam alur *konteks, pengalaman, refleksi, dan aksi*.
- Dapat dalam langkah: *Pembukaan, inti, penutup*.
- Kegiatan siswa (utama) dan dosen.

H. Evaluasi

- Tulis bentuk evaluasi yang digunakan dalam pembelajaran minggu ini.

I. Acuan

- Referensi yang digunakan.

Contoh RPP Fisika SMA bergaya PPI

- Sekolah : SMA Bona, Yogyakarta
- Kelas/Sem : XI/ 1
- Materi pembelajaran : Kalor
- Alokasi waktu : 4 x 45 menit
- Guru Pengampu :

A. Kompetensi Inti

1. KI-1. Ketakwaan (C2)
2. KI-2. Karakter: jujur, kerjasama, kepekaan, terlibat, setia (C3,4)
3. KI-3. Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang kalor serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah (C1)
4. KI-4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan (C1)

B. Pokok Bahasan

Kalor

C. Kompetensi Dasar

- KI-3. Menganalisis pengaruh kalor dan perpindahan kalor yang meliputi karakteristik termal suatu bahan, kapasitas, dan konduktivitas kalor pada kehidupan sehari-hari (C1)
- KI-4. Merancang dan melakukan percobaan tentang karakteristik termal suatu bahan, terutama terkait dengan kapasitas dan konduktivitas kalor, beserta presentasi hasil percobaan dan pemanfaatannya (C1)
- KI-1. *Suara hati: takwa, jujur (C2)*
- KI-2. *Kerjasama, peka pada orang lain, setia, terlibat ol (C3,4)*

D. Indikator

- a. Menjelaskan pengaruh kalor pada wujud benda
- b. Menjelaskan konduktivitas berbagai benda
- c. Merancang percobaan pengaruh kalor pada benda dan konduktivitas bahan yang berbeda-beda
- d. Melakukan percobaan dalam kelompok
- e. Mencatat data, menganalisis, dan menyimpulkan data secara teliti, jujur, benar
- f. Mempresentasikan hasilnya di depan kelas.

E. Tujuan Pembelajaran

- a. Siswa dapat menjelaskan pengaruh kalor pada perubahan wujud benda lewat percobaan;
- b. Siswa dapat menjelaskan berbagai konduktivitas benda yang berbeda dari percobaan;
- c. Siswa mampu mempresentasikan hasil percobaannya di depan kelas
- d. Siswa dapat mencari contoh penggunaan pengaruh kalor pada benda-benda dalam kehidupan sehari-hari.
- e. Siswa dapat kerjasama, berlaku jujur, teliti.

F. Materi Pembelajaran

Fakta:

- Benda-benda yang mudah menyalurkan kalos/panas (konduktor);
- Benda-benda yang sulit menyalurkn panas (isolator);
- Kalor merubah wujud benda;

Konsep

- Pengertian kalor dan suhu;
- Pengaruh kalor pada perubahan suhu dan wujud benda;
- Pengertian konduktivitas panas;
- Hal-hal yang mempengaruhi konduktivitas benda;

Prinsip

- Angka muai benda;
- Panas jenis benda;

Prosedur

- Percobaan kalor dan perubahan wujud;
- Percobaan konduktivitas;

G. Metode Pembelajaran

- a. Ekperimen terbimbing
- b. Diskusi kelompok
- c. Presentasi

H. Sumber Belajar dan Media

- I. Sumber belajar: buku fisika SMA
- J. Media dan alat: pemanas, benda-benda, thermometer, gelas, es, (lihat LKS).

I. Langkah Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan 4 x 45 menit (total)

Pertemuan pertama (2x45 menit)

Tahapan	Kegiatan rinci	Waktu	Keterangan
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> • Menanya siswa ttg hubungan kalor dan perubahan wujud • Mengajak siswa melihat pengaruh kalor dalam benda-benda sehari-hari. 	20 menit	
Inti	<p><i>Pengalaman:</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Membuat hipotesa, apa pengaruh kalor pada benda-benda • Merancang percobaan dengan melihat langkah pada LKS • Melakukan percobaan: mengamati, mencatat data • Diskusi untuk menyimpulkan data • Membuat kesimpulan • Presentasi hasil 	45 menit	Pengalaman
Inti	<p><i>Refleksi:</i></p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Perasaan apa yang muncul? ▪ Apakah anda senang, gembira? ▪ Apa gunanya bagi hidup anda? ▪ Apa yang dapat dipetik? <p><i>Aksi:</i></p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Apa yang ingin anda lakukan? 		Refleksi Aksi
Penutup	Dirangkum dan ditutup		

Pertemuan Kedua (2x45 menit)

Tahapan	Kegiatan rinci	Waktu	Keterangan
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> • Menanya siswa apakah setiap benda dapat dilalui panas? • Melihat contoh benda-benda yang dapat dilalui panas dan tidak. 	20 menit	
Inti	<i>Pengalaman:</i> <ul style="list-style-type: none"> • Merancang percobaan dengan LKS • Melakukan percobaan • Mencatat data • Diskusi • Menyimpulkan • Presentasi 	40 menit	Pengalaman
Inti	<i>Refleksi:</i> <ul style="list-style-type: none"> • Bagaimana perasaan anda? • Apa yang anda peroleh dari pelajaran ini? • Apa maknanya bagi hidup anda? • Apa gunanya bagi sesama? <i>Aksi:</i> <ul style="list-style-type: none"> • Apa yang muncul dalam diri anda? • Apa yang akan anda lakukan? 	40 menit	Refleksi Aksi
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Guru menyimpulkan • Tugas rumah 		

J. Penilaian

- Kinerja
- Laporan eksperimen
- Presentasi

Kepala Sekolah

Dr. Johny.

Jakarta, 4 Juni 2018

Guru Fisika

Mirnah, M.Pd.

LATIHAN

Untuk guru/instruktur

- *Membuat RPP gaya PPI;*
- Pilihlah salah satu mata pelajaran yang ada prakteknya yang anda ampu;
- Rencanakan RPP dengan bergaya PPI!
- Presentasi di depan pleno.

ACUAN

- ✓ Duminuco, S.J. (editor). 2000. *The Jesuit Ratio Studiorum – 400th Anniversary Perspectives*. NY: Fordham Univ.Press.
- ✓ Kolvenbach, S.J., Peter Hans. *Pedagogi Ignatian masa kini. Konteks: Humanisme Kristiani zaman sekarang*. Terjemahan J. Drost, S.J.
- ✓ NN. 1985. *The Characteristic of Jesuit Education*. London: Jesuit Institute.
- ✓ NN. 1993. *Ignatian Pedagogy: A Practical Approach*. London: Jesuit Institute.
- ✓ P3MP-LPM. 2012. *Pedoman Model Pembelajaran Berbasis Pedagogi Ignatian*. 2012. Yogyakarta: USD.
- ✓ Subagya, S.J., dkk. 2012. *Paradigma Pedagogi Reflektif. Edisi Revisi*. Yogyakarta: Kanisius.
- ✓ Suparno, Paul. 2015. *Pembelajaran di Perguruan Tinggi bergaya PPR*. Yogyakarta: USD.



TERIMA KASIH
MARI KITA BANTU SISWA KITA DENGAN GEMBIRA!